

## IMPLEMENTASI MODEL PENGELOLAAN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRATIF DI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG<sup>1</sup>

Oktaviani Adhi Suciptaningsih<sup>2</sup>  
email: osuciptaningsih@yahoo.co.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan model pengelolaan kurikulum pendidikan karakter integratif di Universitas PGRI Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian tahun kedua dari penelitian yang berjudul “Pengembangan Model Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Karakter Integratif di Universitas PGRI Semarang”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subyek penelitian terdiri dari Kepala Program Studi, Sekretaris Program Studi, Dosen, Mahasiswa dilingkungan FPIPSKR. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Teknik validitas data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan nvivo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pengelolaan kurikulum pendidikan karakter integratif di Universitas PGRI Semarang sudah dilakukan sesuai ketentuan tetapi hasilnya belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah tidak semua pihak mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, baik pihak program studi, dosen dan mahasiswa dan keterbatasan sarana prasarana pendukung pendidikan karakter.

**Kata Kunci:** Implementasi, Model, Pengelolaan, Kurikulum, Pendidikan Karakter Integratif

### Abstract

*The main objective of this research is to implement the model of curriculum management of integrative character education at Universitas PGRI Semarang. This research is a second year research of research entitled "Development of Management Model of Integrative Character Education Curriculum at PGRI University of Semarang". The research method used is qualitative. The research subjects consist of Kaprogram studi, Sekprogram studi, Lecturer, Student in FPIPSKR environment. Data collection techniques use observation, interviews and documents. The technique of data validity using data triangulation. Data analysis technique using nvivo. The result of the research shows that the implementation of the integrative character education management curriculum model at Universitas PGRI Semarang has been done according to the provisions but the result is not maximal yet. This is caused by several things, such as not all parties have a high commitment in implementing character education, both the program studi, lecturers and students and limitations facilities and infrastructure support character education.*

**Keywords:** Implementation, Model, Management, Curriculum, Integrative Character Education

---

<sup>1</sup> Hasil Penelitian Tahun 2017

<sup>2</sup> Pendidikan Ekonomi UPGRIS

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah perolehan pengetahuan, agregat dari semua proses di mana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk perilaku lainnya dengan nilai positif di masyarakat (Oluwagbohunmi, 2013). Sehingga dalam pendidikan tidak hanya sekedar transfer ilmu saja, tetapi juga transfer nilai, yang dalam hal ini dilakukan melalui pendidikan karakter.

Menurut D. Yahya Khan (2010), pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan cara berpikir dan berperilaku yang dapat membantu seseorang agar bisa hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan bangsa. Selain itu juga dapat membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, pendidikan karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami. Lebih lanjut, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam upaya pembentukan watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.

Tujuan pendidikan karakter ialah menanamkan nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan seseorang. Tujuan jangka panjangnya ialah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual seseorang atas impuls natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup melalui proses pembentukan diri secara terus menerus (Koesoema, 2010 : 135).

Pendidikan karakter bagi mahasiswa LPTK mutlak diperlukan, karena mahasiswa LPTK adalah calon-calon guru, yang merupakan faktor penting dan utama dalam dunia pendidikan. Guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik, utamanya di LPTK, untuk mencapai kedewasaan peserta didik. Untuk itu, setiap guru dituntut mampu membekali pengetahuan, nilai-sikap dan ketrampilan tertentu kepada peserta didiknya dengan berbagai cara sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi jasmani maupun rohaninya secara maksimal sesuai nilai-nilai dan norma yang berlaku. Hal tersebut sejalan dengan bunyi pasal 40 ayat (2 a,b,c) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Melalui pendidikan di LPTK seseorang diharapkan mampu menjadi pendidik yang berkarakter seperti yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003, yaitu pendidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan kemampuan teknis dan akademis/ penguasaan terhadap bidang ilmu/ (hard skills) dan ketrampilan pelengkap (soft skills). Dengan kata lain setiap calon guru wajib dibekali dengan pengetahuan terkait bidang ilmu yang ditekuni dan pendidikan karakter, sehingga menjadi guru yang cerdas (memiliki kecerdasan komprehensif yang meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan kinestetik, dan memiliki karakter yang kuat.

Setiap lembaga pendidikan mempunyai cara tersendiri dalam melakukan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Menurut Suparno, dkk. (2002:42-44), terdapat empat model pendekatan penyampaian pendidikan karakter, yakni: (1) Model sebagai Mata Pelajaran Tersendiri (monolitik); (2) Model Terintegrasi dalam Semua Bidang Studi; (3) Model di Luar Pengajaran; dan (4) Model Gabungan.

Universitas PGRI Semarang sebagai salah satu LPTK penghasil guru di Provinsi Jawa Tengah berperan aktif dalam upaya penanaman pendidikan karakter terutama bagi mahasiswanya. Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pengajaran yang termuat dalam kurikulum pendidikan karakter yang terintegrasi. Kurikulum pendidikan karakter yang terintegrasi merupakan langkah awal penentu keberhasilan penanaman pendidikan karakter bagi mahasiswa melalui bidang pengajaran.

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan dengan judul “Pengembangan Model Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Karakter Integratif di Universitas PGRI Semarang (Tahun Pertama)”, didapatkan data bahwa belum sepenuhnya program studi di Universitas PGRI Semarang menggunakan pengelolaan kurikulum pendidikan karakter integratif yang dapat digunakan sebagai pedoman pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut, sehingga hasilnya belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya: pelaksanaan kurikulum di program studi yang dikembangkan ke dalam struktur kurikulum yang memuat sejumlah rumpun matakuliah rata-rata belum secara spesifik mencantumkan adanya pengelolaan kurikulum pendidikan karakter yang integratif. Begitu pula pada tingkat di bawahnya, pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh dosen-dosen sesuai dengan matakuliah yang diampu belum sepenuhnya bisa dilakukan. Berdasarkan hasil supervisi dosen yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Universitas PGRI Semarang, menunjukkan bahwa belum sepenuhnya dosen memahami pentingnya pendidikan karakter bagi mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan perangkat pembelajaran baik silabus, RPP, kontrak kuliah dan media pembelajaran yang belum memuat nilai karakter, bahkan ada dosen yang mengajar tanpa membuat perangkat pembelajaran.

Pada penelitian awal telah mengasilkan model hipotetik yang dalam penelitian ini diujicobakan pada program studi yang ada di FPIPSKR Universitas PGRI Semarang. Kedepannya diharapkan akan didapatkan model final yang telah teruji efektifitasnya sehingga dapat digunakan sebagai model pengelolaan kurikulum pendidikan karakter integratif di Universitas PGRI Semarang.

Berdasarkan hal di atas permasalahan ini menjadi sangat layak untuk dikaji secara mendalam dengan judul: “Implementasi Model Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Karakter Integratif di Universitas PGRI Semarang”.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Subyek penelitian terdiri dari Kepala Program Studi, Sekretaris Program Studi, Dosen, dan Mahasiswa dilingkungan FPIPSKR. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Teknik validitas data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan teknik *nvivo*.

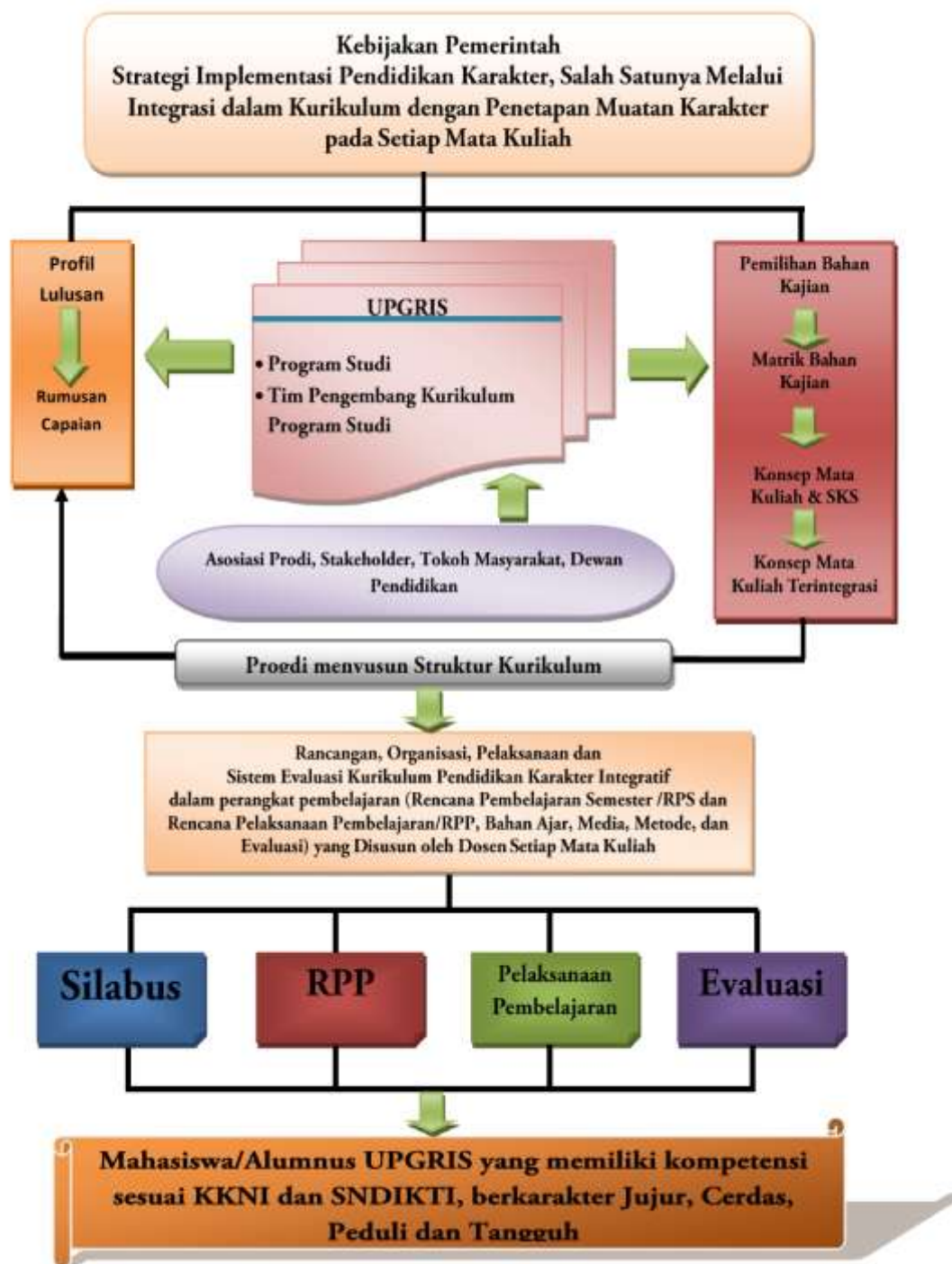
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya (Thomas Lickona, 1991). Berdasarkan grand design yang dikembangkan Kemendiknas (2010), secara psikologis dan sosial kultural, pembentukan karakter dalam diri individu meliputi fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, LPTK dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas

proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan menjadi olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olahraga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), serta olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*).

Begitu pentingnya pendidikan karakter bagi individu, sehingga setiap jenjang pendidikan mengupayakan berbagai cara, termasuk jenjang perguruan tinggi. Hal ini juga dilakukan oleh Universitas PGRI Semarang. Berdasarkan hasil penelitian di tahun pertama yang menghasilkan desain pengembangan model pengelolaan kurikulum pendidikan karakter integratif di Universitas PGRI Semarang. Seperti yang terlihat di bawah ini:

Desain Pengembangan Model Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Karakter Intergratif  
di Universitas PGRI Semarang:



Pengembangan keterampilan pendidikan karakter merupakan bagian penting dari kesuksesan akademis seorang mahasiswa. Oleh karenanya, upaya pendidikan karakter menjadi efektif bila diimplementasikan secara ketat dan berbasis ilmiah (Dewiyani S, dkk, 2014).

### **Implementasi Model Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Karakter Integratif pada Program Studi PPKn, FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang**

Program studi sudah melaksanakan pendidikan karakter, terutama pada mata kuliah yang terkait dengan moral, seperti: Pendidikan Pancasila, PKN, khususnya Moral Pancasila; untuk mata kuliah pembelajaran yang akan membentuk calon guru juga sudah berusaha mempraktekkan pendidikan karakter. Contoh: pada mata kuliah SBM 2/ Micro Teaching PPKn, mahasiswa diminta untuk membuat RPP berbasis nilai-nilai karakter bangsa. Dalam praktek *micro teaching* mahasiswa dituntut menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran, dengan cara menumbuhkan motivasi pada saat membuka pelajaran, menyanyikan lagu-lagu nasional.

Jadi pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi dalam mata kuliah, dengan harapan dosen tidak hanya mengajar secara teoritis belaka, tetapi juga dengan pendekatan kontekstual & di akhir pelajaran memberikan tindak lanjut untuk menerapkan materi kuliah dalam kehidupan nyata.

Pendidikan karakter dimulai sejak mahasiswa baru masuk, melalui PEKKA, Poema, PIESQ. Secara nyata pendidikan karakter dilaksanakan sejak tahun 2010 (sejak digaungkannya pendidikan karakter oleh Pemerintah). Muatan pendidikan karakter terutama nilai-nilai karakter bangsa yang dirinci menjadi 18 nilai. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan terutama nilai-nilai moral Pancasila, multikulturalisme, sebab di prodi PPKn ada mata kuliah yang terkait dengan itu, seperti: Antropologi, Sosiologi, PIS, Dasar-Dasar Ilmu Sosial, Teori Sosial Budaya. Implementasi nilai karakter dalam perkuliahan antara lain disiplin (hadir tepat waktu), kerjasama, religius, nasionalisme, sportivitas untuk mata kuliah permainan (yang memiliki lawan main), seperti: bola basket, bulu tangkis, pencak silat dan karate.

Program studi merencanakan kurikulum pendidikan karakter melalui revitalisasi kurikulum. Program studi menyusun/ menyempurnakan dokumen kurikulum berdasarkan kebijakan universitas. Program studi belum ada inisiatif untuk mengagendakan penyempurnaan kurikulum secara berkala. Dosen dituntut memperbaiki perangkat pembelajaran dan beberapa kompetensi sesuai dengan regulasi yang berlaku, seperti: KKNI dan SNI/DTI.

Pengorganisasian nilai-nilai karakter dilakukan dengan memasukkannya ke dalam beberapa mata kuliah, dalam penentuan skripsi, dalam pembuatan proposal penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen. Implementasi/ pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter di program studi dilakukan secara integratif dalam perangkat pembelajaran oleh beberapa dosen yang mengikuti kebijakan Pemerintah, namun belum ada kontrol dari program studi terhadap pembelajaran masing-masing dosen. Penanaman pendidikan karakter lebih banyak dilakukan pada awal pembelajaran, terutama pada saat melakukan kontrak kuliah, meskipun kadang-kadang pada saat menyepakati tata tertib kurang/ bahkan tidak konsisten, terutama kesepakatan tentang datang tepat waktu.

Dalam mata kuliah tertentu terutama mata kuliah pembelajaran, mahasiswa sudah dibiasakan berdoa sebelum perkuliahan dimulai, selanjutnya penanaman nilai-nilai karakter disesuaikan dengan karakteristik materi perkuliahan. Pada umumnya dosen terlena dalam penanaman nilai-nilai karakter. Perkuliahan masih difokuskan pada pemberian teori, dan kurang menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter. Demikian pula dalam pemberian tugas, tidak ada tindak lanjut berikutnya.

Evaluasi Kurikulum Pendidikan Karakter yang dilakukan dosen biasanya melalui pemberian soal-soal UTS dan UAS. Dalam petunjuk pengerjaan soal ditekankan agar

mahasiswa belajar mandiri dan memperhatikan nilai-nilai religious. Evaluasi nilai karakter kognitif, pada umumnya belum mengarah pada HOTS. Prodi belum berinisiatif untuk melakukan supervisi penerapan pendidikan karakter hanya berdasarkan masukan mahasiswa saja.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Dosen Program Studi PPKn menyatakan bahwa peran fakultas dalam implementasi kurikulum pendidikan karakter adalah sebagai penentu kebijakan. Fakultas sudah menekankan kepada program studi agar selalu menyempurnakan kurikulum sesuai regulasi yang berlaku, tetapi baru sebatas untuk kepentingan akreditasi saja. Sebaiknya fakultas memberi format baku yang berlaku di lingkungan fakultas agar pendidikan karakter dapat diterapkan pada masing-masing program studi yang ada.

Peran program studi dalam implementasi kurikulum pendidikan karakter: kurang menggali kemampuan dosen dalam pengelolaan kurikulum pendidikan karakter. Program studi belum ada upaya untuk menyamakan langkah dengan dosen dalam pengelolaan kurikulum pendidikan karakter. Yang belum melaksanakan didiamkan saja, dan yang sudah melaksanakan juga tidak ada support. Terkesan setiap dosen berjalan sendiri-sendiri.

Peran Dosen: beberapa dosen sudah menekankan pentingnya pendidikan karakter sesuai ciri khas program studi. Sedangkan peran mahasiswa adalah menjalankan apa yang ditugaskan/ dijalankan oleh setiap dosen. Beberapa ada berinisiatif menerapkan pendidikan karakter, terutama mahasiswa semester baru. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kurikulum pendidikan karakter: (1). Belum ada mekanisme yang jelas tentang penerapan pendidikan karakter di masing-masing program studi, sehingga pendidikan karakter dilaksanakan sesuai dengan pemahaman masing-masing dosen; (2). Belum ada produk/panduan tentang implementasi kurikulum pendidikan karakter dalam pembelajaran, terutama di PPKn; (3). Program studi PPKn belum dapat menjadi basis implementasi kurikulum pendidikan karakter yang dapat dijadikan sebagai Role Model/Laboratorium.

### **Implementasi Model Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Karakter Integratif pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang**

Pendidikan Karakter sudah dilakukan secara terintegrasi dalam semua matakuliah (diperkuat dalam kontrak kuliah terbaru) sejak tahun 2013. Yang menjadi muatan kurikulum pendidikan karakter adalah disiplin, mandiri, tanggung jawab, jujur, terbuka. Mahasiswa diberi kesempatan mengungkap penilaian terhadap dosen terkait sikap dan perilaku sehari-hari secara apa adanya, melalui tertulis, sarasehan dan pertemuan dengan anggota HIMA Pendidikan Ekonomi. Disiplin dan tanggung jawab dimulai dari kehadiran dalam kuliah, ketepatan dalam mengumpulkan tugas, tepat waktu atau tidak, sesuai kontrak kuliah. Membiasakan mahasiswa mengungkapkan ide kreatif seperti RKM (Rumah Kreasi Mahasiswa) yang diwadahi di Balairung, mahasiswa berlatih manajemen. Nilai entrepreneur juga terintegrasi dalam visi-misi Program studi Pendidikan Ekonomi.

Program studi merencanakan kurikulum pendidikan karakter secara tertulis, terutama dalam visi-misi, tujuan terutama untuk entrepreneur atau kreativitas. Ada mata kuliah kewirausahaan, studi bisnis (implementasinya dalam KKL), studi kelayakan bisnis, dan ekonomi kreatif.

Pengorganisasian pendidikan karakter pada Program studi Ekonomi terintegrasi dalam kegiatan akademik dan non akademik. Akademik, khususnya dalam setiap mata kuliah yang diampu dosen. Implementasi/pelaksanaan kurikulum Pendidikan Karakter di Prodi dilakukan: (1). Entrepreneur melalui: (a) RKM (Rumah Kreasi Mahasiswa); (b) Analisis permasalahan kelayakan bisnis di masyarakat; (c) mewadahi inovasi kreativitas mahasiswa melalui RKM, Online, Kantin Di Kampus 4 UPGRIIS / GOR; (2). Nilai-nilai yang lain tidak tertulis

(*nurturant effect*) dilakukan dengan pengelolaan kegiatan kemahasiswaan secara mandiri. Contoh: KKL, keuangan, atribut, acara KKL, dan seminar hasil dikelola oleh mahasiswa dengan bimbingan Program studi.

Pengawasan implementasi kurikulum pendidikan karakter dilakukan melalui: (1). Kompetisi dalam kelas. Hal-hal yang dikompetisikan, contoh: karya tulis kreatif tentang entrepreneur, produk kreatif, seperti: coklat mete, siomay, cake/ brownis kulit pisang, seblak daun kelor, lomba leaflet produk yang dipasarkan; (2). Pembinaan kepada mahasiswa dan pengembangan kompetensi pemasaran online & konvensional; (3). Mengirimkan dosen untuk mengikuti TOT & Uji Kompetensi Asesor dari BSNP, baru bisa mengirimkan 2 orang; (4). Pengembangan dilakukan melalui magang industri untuk menyesuaikan INPRES No. 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi SM, mestinya perguruan tinggi menyesuaikan INPRES tersebut, di samping itu juga ada Keputusan Menkertrans 182/2013, SK Menperindustrian No. 3 Tahun 2017 (30% teori, 70% sikap profesional & keterampilan).

Penilaian/ evaluasi implementasi kurikulum pendidikan karakter di program studi dilakukan: (1). Secara tertulis untuk setiap mata kuliah penilaian dilakukan sesuai dengan standar penilaian. Fokus pada unjuk kerja 40% (pengetahuan), dan 60% (keterampilan dan sikap), ((a). Untuk mahasiswa konsentrasi pemasaran evaluasi dilakukan dengan melakukan praktek di RKM, melalui Web Mahasiswa. Jadi keterampilan mahasiswa dilihat dari kegiatan pemasaran secara online; (b). Untuk mahasiswa konsentrasi administrasi perkantoran, penilaian dilakukan melalui pengelolaan sistem administrasi perkantoran di RKM; (c). Untuk mahasiswa konsentrasi Akutansi penilaian dilakukan melalui: pengelolaan keuangan, mulai input transaksi, buku besar laporan keuangan, neraca yang dikelola adalah keuangan RKM (dari modal <1000.000 menjadi <5.000.000), untuk GOR dari modal 5000.000 menjadi 30.000.000; (2). Secara tidak tertulis, untuk sikap disiplin, tanggung jawab, dll. secara umum dilakukan melalui observasi keaktifan mahasiswa dalam setiap mata kuliah seperti nilai disiplin dan tanggung jawab secara umum penilaiannya dilakukan melalui observasi keaktifan mahasiswa disetiap mata kuliah. Hasilnya dikoordinasikan melalui rapat koordinasi program studi. Secara khusus program studi menangani mahasiswa yang bermasalah sebagai contoh mahasiswa berpotensi tetapi kurang mendapat perhatian sehingga secara akademik terhambat. Untuk masalah ini program studi berkoordinasi dengan orangtua untuk ikut membina mahasiswa tersebut.

Menurut Program studi Pendidikan Ekonomi peran fakultas dalam implementasi pengelolaan kurikulum pendidikan karakter, sudah baik, namun perlu perbaikan dalam sikap disiplin, tata kelola, sosialisasi, perilaku perlu ditambah peneladan positif dari organ lain. Dekan sudah berusaha tetapi justru organ lain tidak mendukung.

Peran Program Studi sebagai perencana, pelaksana, pengontrol dan evaluator dalam pengelolaan kurikulum pendidikan karakter. Peran Dosen, pada prinsipnya sama dengan prodi, tetapi pada tataran mata kuliah yang diampu. Artinya dosen sebagai perencana, pelaksana, pengontrol dan evaluator dalam pengelolaan kurikulum pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas untuk mata kuliah yang diampu. Peran mahasiswa sebagai pelaksanaan, pengembang dan ikut mengevaluasi Pendidikan Karakter.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi pengelolaan kurikulum pendidikan karakter adalah sebagai berikut: (1). Lingkungan atau budaya lingkungan. Contoh: disiplin atau peneladanan kurang adanya peneladanan baik dari pimpinan maupun bawahan. Maksudnya kurang adanya konsistensi dan komitmen dalam membangun karakter (belum ada satunya kata dan perbuatan yang masih belum baik). Contoh masih ada dosen dan karyawan yang rambutnya dicat dll; (2). Kurang adanya reward bagi SDM yang telah melaksanakan



pendidikan karakter demikian pula belum ada panisment terhadap SDM yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku/ pendidikan karakter.

### **Implementasi Model Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Karakter Integratif Program Studi PJKR, FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang**

Pendidikan Karakter sudah dilakukan sejak berdirinya Prodi PJKR tahun 2014 melalui pembelajaran setiap mata kuliah, terutama matakuliah-matakuliah praktek. Contoh untuk mengondisikan disiplin mahasiswa yang dilakukan setiap mata kuliah antara lain: berbaris, berdoa, presensi, ada juga yang dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, untuk mata kuliah senam mengondisikan mahasiswa agar melakukan kerjasama satu dengan yang lain.

Muatan pendidikan karakter antara lain disiplin (hadir tepat waktu), kerjasama, religius, nasionalisme, sportivitas untuk mata kuliah permainan (yang memiliki lawan main), seperti: bola basket, bulu tangkis, pencak silat dan karate.

Pengorganisasian kurikulum pendidikan karakter di Program Studi PJKR terpadu pada setiap mata kuliah. Perencanaan Pendidikan karakter diserahkan kepada masing-masing dosen sesuai dengan karakteristik mata kuliah. Implementasi/ perencanaan kurikulum pendidikan karakter di Program Studi PJKR diserahkan kepada masing-masing dosen sesuai dengan karakteristik mata kuliah. Pengawasan dilakukan pada setiap langkah pembelajaran, bila mahasiswa melakukan pelanggaran dosen menegur/mengingatkan secara khusus dan umum pada akhir pembelajaran.

Evaluasi kurikulum pendidikan karakter dilakukan dengan tes untuk teori/ kognitif, kinerja untuk keterampilan, dan observasi untuk sikap. Dosen member pengarahan terhadap hasil belajar pengetahuan, sikap, dan keterampilan kpd mahasiswa dengan diberi contoh capaian hasil belajar dari mahasiswa sehingga dosen mengetahui sejauh mana keberhasilannya & dijelaskan kepada mahasiswa. Untuk mata kuliah senam penilaian dilakukan secara subyektif/ subyektivitas berlaku (dilengkapi dengan contoh soal).

Menurut Program Studi PJKR, peran fakultas dalam implementasi kurikulum pendidikan karakter, awalnya sudah bagus dengan ditunjukkan dengan doa berdoa bersama pada hari Senin, BKD, SKP sudah mengakomodasi kebutuhan program studi, dosen dan mahasiswa yang terkait dengan kegiatan akademik di UPGRIS. Peran program studi adalah memfasilitasi mahasiswa melalui perkuliahan sebagai calon guru yang berkompeten dalam bidang PJKR yang unggul dan berjati diri. Sedangkan peran dosen adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada mahasiswa/mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran setiap mata kuliah yang diampu sesuai dengan karakteristik mata kuliah tersebut. Adapun peran mahasiswa adalah mengikuti seluruh kegiatan akademik, meskipun kadang ada yang kedisiplinannya kurang.

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kurikulum pendidikan karakter adalah sarpras masih minim, kurang sesuai dengan jumlah mahasiswa, sehingga dapat mempengaruhi kedisiplinan mahasiswa. Contoh: menanamkan kedisiplinan dalam penggunaan sarpras yang berupa matras, penggunaan gedung dalam waktu yang bersamaan dengan kegiatan yang lebih penting, sehingga kegiatan perkuliahan yang seharusnya menggunakan gedung tsb juga harus mengalah, digantikan dengan hari yang lain, dll.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui tentang pentingnya pengelolaan kurikulum pendidikan karakter yang integratif. Seperti yang dinyatakan dalam Pasal 1 Ayat (6) Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014), kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

Selain itu tampak bahwa implementasi model pengelolaan kurikulum pendidikan karakter integratif pada Program Studi PPKn, FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang dapat dilakukan meskipun hasilnya belum maksimal. Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di perguruan tinggi, kurikulum selanjutnya dikembangkan pada tingkat program studi dalam bentuk struktur program yang memuat sejumlah rumpun matakuliah sesuai dengan ketentuan pemerintah. Lebih lanjut dikembangkan pada tingkat operasional oleh setiap dosen pengampu matakuliah dalam bentuk silabus, rencana pelaksanaan perkuliahan, serta bahan ajar. Atas dasar perencanaan tersebut, dilaksanakanlah pembelajaran, kemudian dilakukan evaluasi pembelajaran.

Kurikulum dikelola secara kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan, yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan kurikulum dilakukan oleh program studi kemudian dikembangkan oleh dosen berdasarkan mata kuliah masing-masing.

Jawaban atas pertanyaan siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan, sangat tergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang digunakan. Dalam hal ini pendekatan yang dilakukan bersifat *administrative approach* atau *top down*, maka kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru/dosen-dosen.

Dalam hal bagaimana kurikulum direncanakan secara profesional, J.G. Owen dalam Hamalik (2010) lebih menekankan pada masalah bagaimana menganalisis kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum. Terdapat dua kondisi yang perlu dianalisis, yaitu: (1) Kondisi sosiokultural; (2) Masalah ketersediaan fasilitas, terutama buku-buku teks, peralatan laboratorium, alat praktikum, dana, sarana, serta prasarana perlu dipertimbangkan.

Organisasi kurikulum telah dilakukan oleh setiap program studi, hal ini dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang dibuat. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah mahasiswa dalam mempelajari bahan kuliah dan melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Organisasi kurikulum terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber bahan pelajaran dalam organisasi kurikulum dapat berupa: nilai budaya, nilai sosial, aspek mahasiswa dan masyarakat serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, di antaranya: ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan (*integrated*).

Implementasi model pengelolaan kurikulum pendidikan karakter integratif pada Program Studi PPKn, FPIPSKR, Universitas PGRI Semarang dilakukan untuk membentuk karakter yang baik pada seluruh warga kampus, terutama pada mahasiswa. Menurut Pasal I UU SISDIKNAS Tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi mahasiswa untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional.

Peneladanan menjadi penting dalam implementasi pendidikan karakter pada mahasiswa. Hal ini senada dengan pernyataan Khan (2010), bahwa pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan bangsa. Serta, membantu orang lain untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, pendidikan

karakter mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami. Lebih lanjut, pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter mahasiswa. Dosen membantu dalam membentuk watak mahasiswa dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi pada program studi di FPIPSKR menurut Suparno, dkk. (2002:42-44), pendidikan karakter disampaikan secara terintegrasi dalam setiap mata kuliah dan oleh karenanya menjadi tanggung jawab semua dosen. Dalam konteks ini setiap dosen dapat memilih materi pendidikan karakter yang sesuai dengan tema atau pokok bahasan mata kuliah. Dalam model terintegrasi ini setiap dosen adalah pengajar pendidikan karakter tanpa kecuali. Kelebihan model terintegrasi pada setiap bidang studi adalah setiap dosen ikut bertanggung jawab akan penanaman nilai-nilai hidup kepada semua mahasiswa, selain itu pemahaman akan nilai-nilai pendidikan karakter cenderung tidak bersifat informatif-kognitif, melainkan bersifat aplikatif sesuai dengan konteks pada setiap mata kuliah. Dampaknya mahasiswa akan lebih terbiasa dengan nilai-nilai yang sudah diterapkan dalam berbagai setting. Sedangkan kelemahannya adalah pemahaman dan persepsi tentang nilai yang akan ditanamkan harus jelas dan sama bagi semua dosen. Meskipun terkadang sangat sulit untuk menyamakan persepsi tersebut, mengingat latar belakang setiap dosen yang berbeda-beda. Akibatnya jika terjadi perbedaan penafsiran nilai-nilai di antara dosen sendiri akan menjadikan mahasiswa bingung.

Pendekatan secara terintegrasi merupakan pendekatan minimal yang harus dilaksanakan semua tenaga pendidik sesuai dengan konteks tugas masing-masing di perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk menciptakan pendidikan karakter yang berkualitas. Menurut Benninga, e.t. (2003), pendidikan karakter yang berkualitas adalah pendidikan akademis yang di dalamnya mengandung pendidikan nilai yang dapat diterapkan secara sadar tanpa paksaan. Penyelenggaraan pendidikan karakter harus berpijak pada nilai-nilai karakter dasar manusia. Selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau tinggi (yang bersifat tidak absolut, relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan Universitas PGRI Semarang itu sendiri.

## KESIMPULAN

Keberhasilan implementasi model pengelolaan kurikulum pendidikan karakter integratif di Universitas PGRI Semarang dipengaruhi oleh berbagai komponen, diantaranya adanya kebijakan resmi dari universitas, komitmen dosen dan mahasiswa, dan terpenuhinya sarana dan prasarana. Untuk itu diperlukan kesadaran semua pihak untuk bersama-sama mengintegrasikan pendidikan karakter baik melalui kegiatan perkuliahan, peneladanan, maupun kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Benninga, Jacques S., Marvin W. Berkowitz, Phyllis Kuehn, Karen Smith. 2003. The Relationship of Character Education Implementation and Academic Achievement in Elementary School. *Journal of Research in Character Education*, 1(1), 2003, pp. 19–32.
- Dewiyani S, M.J. & Tri Sagirani. 2014. Inculcation Method of Character Education Based on Personality Types Classification in Realizing Indonesia Golden Generation. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* Vol.3, No.2, June 2014, pp. 91-98.

- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Khan, D. Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta : Pelangi Publishing.
- Koesoema, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo.
- Lickona, T. 1992. *Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books, New York.
- Oluwagbohunmi, M.F. 2013. Enhacing Quality Education for Transformation of Character and Values through Social Studies Education. *Arabian Journal of Business and Management Review (Nigerian Chapter)*. Vol. 1, No. 4, 2013, pp. 9-15.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- Suparno, Paul, Koesoemo, Moerti Yoedho, dkk, 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di sekolah: Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius.